

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MASJID PARIPURNA
AGUNG AR RAHMAN KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas Islam Riau (UIR) untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)*



Oleh :

SATRIANI

NPM : 172310120

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوْتِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 24 Agustus 2021 Nomor : 536 /Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Selasa Tanggal 24 Agustus 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama | : Satriani |
| 2. NPM | : 172310120 |
| 3. Program Studi | : Ekonomi Syariah (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Analisis Pengembangan Wisata Religi Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru |
| 5. Waktu Ujian | : 09.00 – 10.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 86,1(A) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Zulfadli Hamzah, B.IFB, M.IFB

Dosen Penguji :

- | | |
|-------------------------------------|-----------|
| 1 Dr. Zulfadli Hamzah, B.IFB, M.IFB | : Ketua |
| 2 Dr. Zulkifli, MM,ME,Sy | : Anggota |
| 3 Muhammad Arif, SE,MM | : Anggota |

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqasahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau:

Nama : Satriani
Npm : 172310120
Jurusan : Ekonomi Syariah
Pembimbing : Dr. Zulfadli Hamzah, B.IFB, M.IFB
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Wisata Religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

PANITIA UJIAN SKRIPSI TIM PENGUJI Ketua

Dr. Zulfadli Hamzah, B.IFB, M.IFB
NIDN. 1024028802

Penguji I

Dr. Zulkifli, M. M., M.E. Sy.
NIDN. 1025066901

Penguji II

Muhammad Arif, SE., M. M.
NIDN. 1028048801

Diketahui Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau

Dr. Zulkifli, M. M., M. E. Sy.
NIDN. 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Satriani
Npm : 172310120
Jurusan : Ekonomi Syariah
Pembimbing : Dr. Zulfadli Hamzah, B.IFB, M.IFB
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Wisata Religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas- tugas yang ditetapkan.

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Zulfadli Hamzah, B.IFB, M.IFB
NIDN. 1024028802

Turut Menyetujui,

Ketua Prodi
Ekonomi Syariah

Muhammad Arif, SE., M.M
NIDN. 1028048801

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN. 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّونِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Skripsi ini diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

Dr. Zulfadli Hamzah, B.IFB, M.IFB

Sponsor

Muhammad Arif, S.E., M.M.

Ketua Program Studi



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Satriani
Npm : 172310120
Jurusan : Ekonomi Syariah
Pembimbing : Dr. Zulfadli Hamzah, B.IFB, M.IFB
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Wisata Religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1	02 Februari 2021	Dr. Zulfadli Hamzah, B.IFB, M.IFB	Perbaikan sistematika penulisan dan Latar Belakang	
2	08 Februari 2021	Dr. Zulfadli Hamzah, B.IFB, M.IFB	Perbaikan pada BAB 3 Informan Penelitian	
3	10 Februari 2021	Dr. Zulfadli Hamzah, B.IFB, M.IFB	Perbaikan pada teori penulisan Fatwa Mui dan perbaikan Pedoman Wawancara	
4	19 Februari 2021	Dr. Zulfadli Hamzah, B.IFB, M.IFB	ACC untuk di Seminarkan Proposal	
5	11 Juni 2021	Dr. Zulfadli Hamzah, B.IFB, M.IFB	Perbaikan untuk di lanjutkan ke skripsi	
6	23 Juni 2021	Dr. Zulfadli Hamzah, B.IFB, M.IFB	Perbaikan hasil wawancara	
7	16 Juli 2021	Dr. Zulfadli Hamzah, B.IFB, M.IFB	Perbaikan pada BAB 5	
8	26 Juli 2021	Dr. Zulfadli Hamzah, B.IFB, M.IFB	ACC untuk Munaqasah	

Pekanbaru, 07 September 2021
Diketahui Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M., M.E.Sy
NIDN. 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 2142/A-UIR/5-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Satriani
NPM	172310120
Program Studi	Ekonomi Syariah

Judul Skripsi:

Analisis Pengembangan Wisata Religi Masjid Paripurna Agung Arrahman Kota Pekanbaru.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 22 September 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087501

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Satriani

NPM : 172310120

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Wisata Religi Masjid Paripurna
Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang dan saya bersedia ijazah saya dicabut dari Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 08 September 2021

Yang menyatakan,



Satriani

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul “Pengembangan Wisata Religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru”. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan dinullah di muka bumi ini.

Wisata religi merupakan wisata yang bertujuan untuk memperkaya wawasan keagamaan dan memperdalam ilmu spritual dan bukan hanya untuk bersenang-senang, menghilangkan kepenatan pikiran, dan pergi ke suatu tempat hiburan. Penulis tertarik memilih judul ini dikarenakan ingin mengetahui bagaimana pengembangan wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru. Dimana pengembangan wisata religi ini bisa memberikan kegiatan yang positif.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih sangat banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Dengan keterbatasan waktu, kesempatan dan keterbatasan kemampuan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak yang langsung maupun tidak langsung telah banyak memberikan bimbingan, doa serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis dengan rasa hormat ingin mengucapkan banyak terima kasih yang tiada hingganya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M. Cl.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Bapak Dr. Zulkifli, M,M,.ME.Sy.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Bapak Muhammad Arif, S.E, M.M.
4. Dosen Pembimbing Bapak Dr. Zulfadli Hamzah, B.IFB, M.IFB yang penuh kesabaran dalam memberikan arahan, bimbingan, saran-saran, dan nasehat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak atau Ibu dosen serta Karyawan/Karyawati Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, yang telah banyak membantu penulis selama dalam proses perkuliahan.
6. Seluruh Bapak atau Ibu pengurus Masjid Paripurna Agung Ar Rahman yang sudah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua beserta keluarga tercinta yang telah banyak memberikan doa, dukungan, semangat, bantuan dan saran yang sangat membantu selama ini.
8. Teman-teman yang selalu memberikan semangat dan masukan selama perkuliahan.

Semoga Segala Bimbingan, Saran, Bantuan, yang telah diberikan mendapat balasan melimpah dari Allah SWT. Dan menjadikannya sebagai suatu amal ibadah, Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Pekanbaru, Agustus 2021

Satriani
172310120



DAFTAR ISI

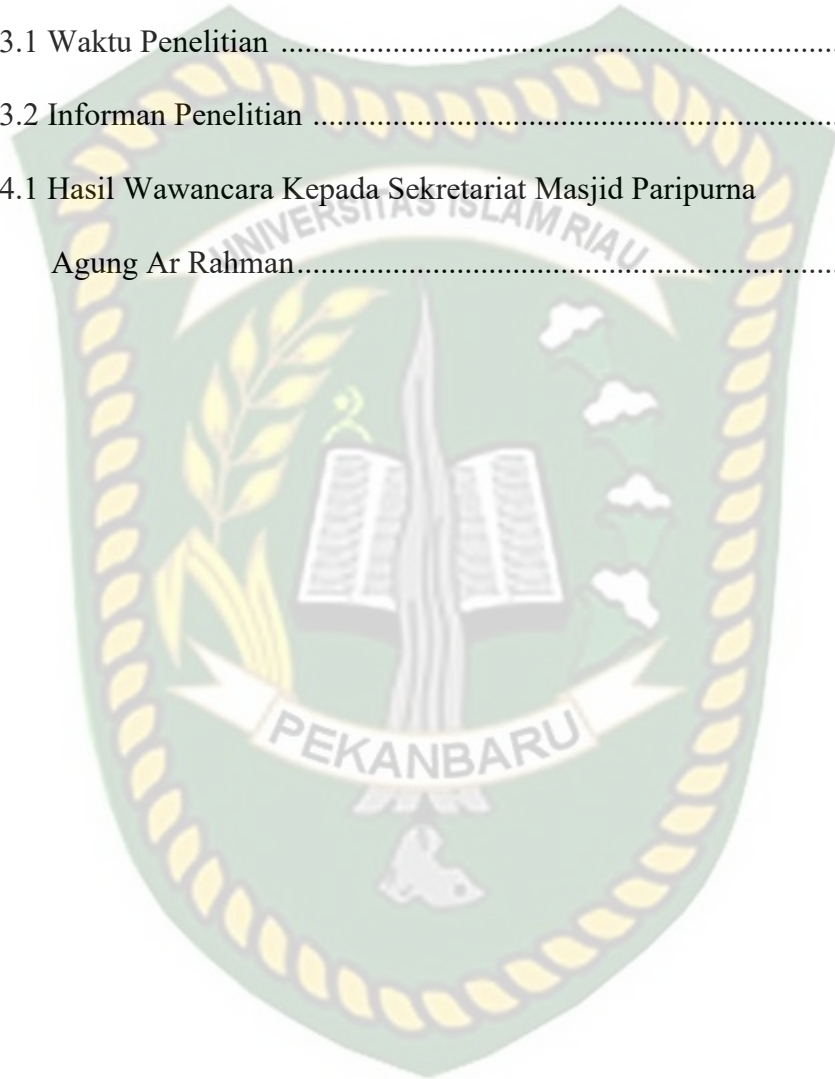
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRAC.....	xi
MALKHAS	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Tinjauan Tentang Pengembangan.....	13
1. Konsep Pengembangan.....	13
2. Tujuan Pengembangan Pariwisata	13
B. Tinjauan Tentang Pariwisata.....	14
1. Pengertian Pariwisata.....	14
2. Ciri-ciri Produk Pariwisata	16
3. Macam-macam Produk Pariwisata	18

4. Jenis-jenis Pariwisata	19
5. Bentuk-bentuk Pariwisata	19
6. Unsur-unsur Pariwisata	20
7. Dampak Ekonomi Pariwisata	20
C. Tinjauan Tentang Wisata Religi	21
1. Pengertian Wisata Religi	21
2. Hukum Wisata Dalam Islam	22
3. Fungsi Wisata Religi	23
4. Fatwa DSN-MUI tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata	24
D. Religiusitas Islam	31
E. Komponen-Komponen Pengembangan Pariwisata	31
F. Penelitian Relevan	34
G. Konsep Operasional	37
H. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Informan Penelitian	41
E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengolahan Data	44
G. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
1. Sejarah Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru.....	46
2. Arsitektur Bangunan	48
3. Visi Misi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman	48
4. Struktur Organisasi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman	50
B. Deskripsi Umum Temuan Penelitian	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Prestasi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman	7
Tabel 2.1 Konsep Operasional	37
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	41
Tabel 3.2 Informan Penelitian	42
Tabel 4.1 Hasil Wawancara Kepada Sekretariat Masjid Paripurna Agung Ar Rahman.....	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru	5
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Fatwa MUI Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata
- Lampiran II : Peraturan Daerah Kota Pekanbaru
- Lampiran III : Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Tentang
Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa
- Lampiran IV : Surat Pra Riset
- Lampiran V : Surat Riset
- Lampiran VI : Surat Balasan Riset
- Lampiran VII : Pedoman Wawancara
- Lampiran VIII : Dokumentasi
- Lampiran IX : Hasil Cek Turnitin
- Lampiran X : Surat Bukti Penerjemahan Abstrak Bahasa Arab-Inggris

ABSTRAK

ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MASJID PARIPURNA AGUNG AR RAHMAN KOTA PEKANBARU

SATRIANI
172310120

Wisata religi pada umumnya adalah jenis wisata yang tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman dengan mendatangi suatu tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai religius. Wisata religi bukan hanya untuk bersenang-senang ataupun mencari hiburan saja, tetapi banyak yang bisa di dapatkan dan yang paling penting memberikan nilai-nilai positif dan memperluas wawasan untuk menyaksikan ayat-ayat kebesaran Allah yang tersebar di bumi Ciptaan-Nya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman. Subjek dalam penelitian ini adalah Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan, menganalisis, dan meringkas data yang sudah dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara dari 5 informan penelitian. Adapun hasil dari penelitian ini adalah, berdasarkan hasil wawancara dan analisis penulis mengenai pengembangan wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman sudah berjalan dengan baik dan rata-rata sudah mendukung pengembangan wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman. Dalam hal ini adapun saran yang akan disampaikan yaitu pengelola terus mengembangkan wisata religi sehingga wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman bisa menjadi wisata religi yang ramai untuk dikunjungi masyarakat Kota Pekanbaru.

Kata Kunci : Wisata Religi, Masjid Paripurna Agung Ar Rahman

ABSTRACT

THE ANALYSIS OF RELIGIOUS TOURISM DEVELOPMENT IN AR RAHMAN GREAT MOSQUE PEKANBARU CITY

SATRIANI
172310120

Religious tourism is a tourism with a purpose to fulfill human spiritual need to improve their faith by visiting a place with religious value. Religious tourism is not only to get happiness and finding entertain, but there are so many important values that given positive value and advance knowledge to feel the almighty of Allah in this earth. The purpose in this research examined to know the development of religious tourism at Ar Rahman great mosque. The subject in this research was Ar Rahman great mosque Pekanbaru. This research used qualitative descriptive method where it described, analyzed, and summarized the collected data from observation and interview result from 5 (five) informant. This research finding showed from interview and researcher analysis about religious tourism in Ar Rahman great mosque had been done well and people supported the development of religious tourism in Ar Rahman great mosque. This research stated the suggestion to Ar Rahman great mosque management to kept continuous in developing religious tourism to make this mosque always visited by visitors in Pekanbaru City.

keywords: Religious Tourism, Ar Rahman Great Mosque

ملخص

تحليل تطوير السياحة الدينية في مسجد باريفورنا أغونج الرحمان مدينة بكنبارو

سترياني

172310120

ظهرت السياحة الدينية لتوفير الحاجة الروحانية من الإنسان حتى يكون إيمانهم قويا بزيارتها. ولا تهدف السياحة الدينية لمتعة أو تسلية، بل لتوسيع معرفة الناس عن آيات الله في الأرض. أما هدف من هذا البحث إلى معرفة تطوير السياحة الدينية مسجد فاريفورنا أغونج الرحمان مدينة بكنبارو. وأما أفراد البحث هي مسجد باريفورنا أغونج الرحمان مدينة بكنبارو. يستخدم البحث طريقة وصفي نوعي التي تتكون على الوصف والتحليل والخلاصة واختصار مخبرين. أما نتيجة البحث من 5 البيانات المجموعات من الملاحظة والمقابلة من المقابلة وتحليل الباحثة عن تطوير السياحة الدينية مسجد باريفورنا أغونج الرحمان قد جرى حسب هدفه و أيد على تطوير السياحة الدينية مسجد باريفورنا أغونج الرحمان. وأما التعليقات من الباحث هي لابد على أمين المسجد لتطوير السياحة الدينية حتى تكون سياحة التي يزورها الناس .

الكلمات الرئيسية: السياحة الدينية، مسجد باريفورنا أغونج الرحمان

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi syariah merupakan bagian terpenting dari ekonomi global saat ini. Ada tujuh sektor ekonomi syariah yang telah meningkat secara signifikan yaitu Perbankan Syariah, Lembaga Keuangan Syariah Non Bank, Investasi Syariah, Kosmetik, Fashion, Kuliner, dan Wisata. Dimana untuk setiap sektor itu mengusung konsep halal dalam setiap produknya (Zulkifli, 2018 : 85)

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan dan dikelola secara maksimal. Pembangunan serta pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat sekitar, kehidupan sosial, dan ekonomi. Pembangunan dan pengembangan pariwisata tentunya menjadi indikator dalam kesejahteraan masyarakat (Anwar, 2017 : 187)

Pada saat ini pariwisata merupakan peranan yang sangat besar dalam menambah pemasukan devisa negara. Hampir setiap tahunnya arus wisatawan menunjukkan peningkatan dan mempunyai peluang yang cerah pada masa yang akan datang. Agar peningkatan arus wisatawan bisa memberikan pemasukan pada kas daerah maka perlu diimbangi oleh penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung ke arah sektor tersebut. Dengan tersedianya sarana tersebut dapat menciptakan suasana yang

menyenangkan dan kenyamanan bagi wisatawan yang datang dari dalam maupun luar negeri (Arif, 2018 : 187).

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan atau perjalanan yang dilakukan oleh perorangan, keluarga maupun suatu kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Pengembangan destinasi pariwisata ditujukan untuk meningkatkan pengelolaan destinasi wisata dan aset-aset warisan budaya menjadi obyek daya tarik wisata yang atraktif berbasis budaya mendorong investasi (Soedarso, 2014 : 138).

Masjid menjadi fenomena tersendiri dalam perkembangan peradaban dan kebudayaan Islam. Karena masjid dapat memenuhi sisi spiritual dan sosial masyarakat Islam. Masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah, tetapi masjid juga berfungsi sebagai media pengembangan sosial kemasyarakatan. Misalnya di bidang pendidikan, perekonomian, dan kesehatan inilah upaya-upaya yang dilakukan oleh umat Islam untuk memfungsikan dan memakmurkan masjid sebagaimana diperintahkan Allah dalam Al-Qur'an (Husti, 2016 : 17).

Dalam buku Syekh Nawawi Al-Bantani ada beberapa firman Allah mengenai orang-orang yang memakmurkan masjid.

Allah Subhanahu wata'ala Berfirman :

إِنَّمَا يَغْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ١٨

Artinya : Hanyalah yang memakmurkan Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian (QS. At Taubah : 18)

Allah Subhanahu wata'ala juga berfirman :

ذَٰلِكَ وَمَنْ يُعْظَمْ شَعَابِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ ٣٢

Artinya : Demikianlah (perintah Allah). Siapa yang mengagungkan syiar-syiar Allah sesungguhnya hal itu termasuk dalam ketakwaan hati (Al Hajj :32)

Allah Subhanahu wata'ala juga berfirman :

ذَٰلِكَ وَمَنْ يُعْظَمْ حُرْمَتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَأُحِلَّتْ لَكُمْ الْأَنْعَامُ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ ٣٠

Artinya : Dan barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya. Dan telah dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya, maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta. (Al Hajj : 30)

Kota Pekanbaru sebagai Ibu Kota Provinsi Riau yang memiliki bermacam-macam objek wisata. Mempunyai kawasan objek wisata yang terdiri dari beberapa objek wisata seperti objek wisata rekreasi, objek wisata budaya, objek wisata tirta, objek wisata religi, objek wisata sejarah dan objek wisata budaya yang tersebar diberbagai kecamatan di Kota Pekanbaru.

Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru berlokasi di Jl. Jendral Sudirman No 482 Kelurahan Jadirejo Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Masjid Paripurna Agung Ar Rahman berawal dari tanah wakaf Bapak Almarhum Sastro Prawiro seluas 12 x 13 M2. Bangunan Masjid ini

terdiri dari lantai dan dinding papan serta tiang kayu dan atap seng dengan luas bangunan 8 x 8 M2.

Masjid ini dibangun pada tahun 1930 Pada tahun 2004 Pemerintah Kota Pekanbaru membeli dan mengganti rugi tanah masyarakat di sekitar Masjid Paripurna Agung Ar Rahman. Luas tanah yang dibeli dan diganti rugi 4700 M2. Pada tahun 2006 Pemerintah Provinsi Riau merelokasi bangunan Masjid Ar Rahman dengan luas 610 M2. Pada tanggal 19 juni 2009. Walikota Pekanbaru Drs. H. Herman Abdullah, MM (Walikota Periode 2006-2011) meresmikan penggunaan Masjid Ar Rahman sebagai Masjid Kota Pekanbaru dengan nama “Masjid Ar Rahman Kota Pekanbaru” dan dilengkapi dengan perkantoran yang berada dikomplek Masjid yaitu kantor MUI, Kantor Baznas, dan Kantor KPU dengan luas bangunan 1.440 M2. Setelah Masjid Ar Rahman diresmikan sebagai Masjid Kota Pekanbaru, maka komplek Masjid ini diberi nama dengan komplek “Islamic Centre Kota Pekanbaru”. (*Sekretariat Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru, 2021*)

Nama Ar Rahman berasal dari Asma' Al-husna yang berarti Maha Pengasih. Diperkirakan pemberian nama tersebut bertujuan untuk lebih mendekatkan pengurus dan jamaah kepada Allah SWT serta memiliki sifat kasih sayang diantara jamaah dan masyarakat luas. Pada tanggal 03 Juni 2014. Masjid Ar Rahman berubah nama menjadi Masjid Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru. Perubahan ini berdasarkan nomenklatur dari Kementrian Agama Republik Indonesia. Surat keputusan Dirjen BIMAS

Islam Kementrian Agama RI Nomor : 802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.

Pada tahun 2016 Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru diresmikan oleh Walikota Pekanbaru Dr. H. Firdaus, St., Mt menjadi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru. Penetapan ini berdasarkan kepada Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016 serta diperkuat oleh Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 16 Tahun 2017 dan Masjid Paripurna Agung Ar Rahman ditetapkan sebagai Pembina Masjid Paripurna se-Kota Pekanbaru. Sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang Masjid Paripurna se-Kota Pekanbaru berjumlah 96 Masjid dengan rincian : 1 Masjid Paripurna Tingkat Kota, 12 Masjid tingkat Kecamatan dan 83 Masjid tingkat Kelurahan. Tahun 2019 Pemerintah menganggarkan Insentif imam untuk 549 Masjid. Operasional Masjid Paripurna tersebut dibebankan kepada Anggaran Pembangunan Belanja Daerah (APBD) Kota Pekanbaru dan infaq jama'ah. *(Sekretariat Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru, 2021)*

Gambar 1.1 Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru



Sumber Data : Sekretariat Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru, 2021

Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru adalah salah satu Masjid tertua dan bersejarah yang sering di kunjungi oleh masyarakat. Pengunjung Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Pekanbaru selain tempat ibadah, Masjid Paripurna Agung Ar Rahman banyak mengadakan beberapa kegiatan seperti Pengajian rutin, Taman pendidikan al-Qur'an, Tahsin al-Qur'an, Pendidikan Pranikah, Pelatihan Remaja Masjid, Pelatihan Enterprenership dan Pendidikan Calon Imam, Kajian Rutin dan kegiatan lainnya. Selain itu juga Masjid Paripurna Agung Ar Rahman kini sudah memiliki fasilitas tambahan seperti mempunyai sekolah Tk Islam terpadu, taman baca masyarakat, Aula serbaguna, perpustakaan, kantin, toko herbal, klinik, dan koperasi syariah yang membuat pengunjung Masjid Paripurna Agung Ar Rahman semakin ramai setiap harinya. Kemudian dari pada itu Masjid Paripurna Agung Ar Rahman mempunyai seni bangunan Masjid yang mengandung filosofi Smart City Madani sebagai perwujudan dari visi pemerintah Kota. Ciri khas bangunannya terdiri dari tiga unsur yaitu unsur religi, unsur melayu dan unsur kemodern. Seni bangunan yang indah untuk dijadikan sebagai tempat berfoto-foto.

Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru pernah mendapat peringkat terbaik III se Provinsi Riau pada tahun 2015 dari Kementrian Agama Provinsi Riau. Selain itu juga Masjid Masjid Paripurna Agung Ar Rahman sudah pernah meraih beberapa-beberapa prestasi.

Berbicara mengenai masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru yang pernah meraih beberapa prestasi terlihat seperti tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Prestasi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman

No	Prestasi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman	Tahun
1.	Masjid Terbaik Tiga Tingkat Provinsi Riau	2015
2.	Masjid Pengelola Klinik Kesehatan di Indonesia (Satu diantara Enam Klinik di Indonesia)	2018
3.	Destinasi Kunjungan Pejabat Daerah, Nasional, dan Mancanegara.	2015
4.	Mendapat Kehormatan dari Dewan Masjid Indonesia (DMI) Pusat Untuk Menyampaikan Program Masjid Paripurna di Jakarta	2014
5.	Destinasi Wisata Religius bagi masyarakat Kota Pekanbaru dan daerah-daerah lain termasuk dari Manca Negara.	2018
6.	Masjid terbaik Nasional oleh Bank Bni Syariah	2020

Sumber Data : Sekretariat Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru, 2021

Dari hasil Wawancara salah satu Pengelola Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Bapak Rahmat Asari Mazni (28 tahun) Selaku Kepala Sub Humas. Dalam Pengembangan wisata religi di Masjid Paripurna Agung Ar Rahman pihak pengelola Masjid Paripurna Agung Ar Rahman sudah melakukan kegiatan-kegiatan seperti:

1. Banyak membina anak-anak muda khususnya kepada masyarakat Muslim dan Muslimah, dengan mengadakan beberapa event yang merupakan salah satu strategi dalam pengembangan untuk meningkatkan kunjungan wisata religi di Masjid Paripurna Agung Ar Rahman ini.
2. Sudah menggunakan media sosial dalam mempromosikan kegiatan-kegiatan yang sudah di selenggarakan.

Selain itu juga Masjid Paripurna Agung Ar Rahman sudah memiliki

3 Program Kerja yaitu :

1. Pogram Idarah
 - a. Visi, Misi dan Moto Layanan
 - b. Struktur Kepengurusan
 - c. Kesekretariatan
 - d. Kejema'ahan
 - e. Sumber Daya Manusia
 - f. Keuangan
2. Program Imarah
 - a. Peribadatan
 - b. Pendidikan dan Dakwah
 - c. Remaja Masjid
 - d. Bidang Sosial
 - e. Penerangan, Dokumen dan Publikasi
3. Program Riayah

A. Seni Arsitektur

- a. Seni Bangunan Masjid
- b. Seni Kaligrafi Masjid

B. Fasilitas Masjid

- a. Sertifikat Arah Kiblat
- b. Ruang Utama Shalat
- c. Tempat Wudhu
- d. Fasilitas Kamar Mandi dan Toilet
- e. Sound Sistem dan Multimedia
- f. Ruang Sekretariat
- g. Ruang Pertemuan/ Aula Serbaguna
- h. Tempat Penitipan Sepatu dan Sandal
- i. Koperasi
- j. Perpustakaan Masjid
- k. Tempat Parkir
- l. Taman Sarana Olahraga

C. Pemeliharaan

- a. Kebersihan
- b. Keamanan Masjid
- c. Pemeliharaan dan Perbaikan Bangunan dan Sarana Masjid

Menurut pengelola Masjid Paripurna Agung Ar Rahman ketiga program di atas sudah terintegrasi dalam pengembangan wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman sebagai destinasi wisata religi.

Masjid Paripurna Agung Ar Rahman merupakan sebagai Masjid Pemerintah Kota Pekanbaru. Oleh dari pada itu memberikan kemudahan kepada badan pengelola Masjid Agung Ar Rahman dalam menjalin komunikasi dengan berbagai OPD (Organisasi Perangkat Daerah) seperti Dinas Kominfo, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, dan Dinas Pendidikan.

Saat ini pengelola Masjid Paripurna Agung Ar Rahman masih dalam pengembangan untuk menjadikan wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman yang ramai untuk dikunjungi oleh masyarakat. Pengembangan wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman masih memerlukan perhatian dari pihak pengelola yang berada dalam bidang tersebut baik dari segi sarana, layanan, dan pengembangannya. Berdasarkan dari latar belakang yang penulis uraikan, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Analisis Pengembangan Wisata Religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru”**

B. Perumusan Masalah

Setelah di lihat dari uraian latar belakang masalah di atas peneliti memilih arah yang jelas maka terlebih dahulu dilakukan perumusan masalah adapun yang akan menjadi perumusan masalah tersebut adalah Bagaimana Pengembangan Wisata Religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengembangan Wisata Religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara akademis

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan sumbangan ilmu dan informasi kepada para pembaca yang berkaitan dengan pengembangan wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran tentang pengembangan wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi penelitian dibagi dalam lima bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang kajian teori atau konsep yang merangkum kajian teori yang dijadikan suatu patokan atau pedoman dalam penelitian. Konsep-konsep ini diantaranya yaitu, Tinjauan Tentang Pengembangan, Tinjauan Tentang Pariwisata, Tinjauan Tentang Wisata Religi, Religiusitas Islam, Komponen-Komponen Pengembangan Pariwisata.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan Jenis penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek Dan Objek Penelitian, Informan Penelitian, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Umum Temuan Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pengembangan

1. Konsep Pengembangan

Pengembangan Pariwisata di Indonesia harus di dasarkan pada nilai-nilai agama dan adat-istiadat disuatu wilayah yang ditetapkan sebagai destinasi wisata, Indonesia sebagai negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam memiliki kekayaan tradisi dan adat-istiadat yang tidak bisa dipisahkan dari agama-nya, sehingga tradisi dan budaya yang ada di masyarakat saat ini adalah manifestasi dari agama dan kepercayaanya. (Siswanto, 2020 : 202-203)

2. Tujuan Pengembangan Pariwisata

Tujuan utama pengembangan pariwisata adalah agar lebih banyak wisatawan datang pada suatu kawasan wisata, lebih lama tinggal, dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat wisata yang mereka kunjungi. Sehingga dapat menambah devisa untuk negara bagi wisatawan, dan menambah pendapatan asli daerah untuk wisatawan lokal. Disamping itu juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memelihara kebudayaan di kawasan pariwisata tersebut (Gunardi, 2010 : 32).

B. Tinjauan tentang Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Indonesia merupakan tanah surga bagi penduduknya karena banyak sumber daya alam yang mempunyai potensi disegala sektor baik sejarah, ekonomi, sosial, cultural, bahkan pariwisata. hal ini membuat masyarakat Indonesia bisa memanfaatkan sumber daya alam yang dimilikinya. sehingga memberi peluang besar untuk mengembangkan dari berbagai sektor tersebut. Parawisata di indonesia memiliki banyak sejarah, budaya dan keadaan alam dijadikan sebuah wisata yang sangat berkembang pesat saat ini. Apalagi dengan munculnya sistem syariah di Indonesia, pemerintah dan para pembisnis mencoba menerapkan beberapa wisata yang ada di Indonesia berbasis syariah karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Dan salah satunya wilayah destinasi wisata syariah di Indonesia adalah Provinsi Riau (Alfani, 2020 : 327).

Menurut Ismayanti (2010:4) *Tourism can be interpreted as human activities that travel and live in destination areas outside of their daily environment*, yang artinya pariwisata dapat diartikan sebagai aktivitas manusia yang melakukan perjalanan dan hidup di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. (Zulkifli, 2019 : 2)

Menurut Yoeti (1996:112) kata “pariwisata” yang berasal dari bahasa Sanskerta, sesungguhnya bukanlah berarti “*tourisme*” (bahasa Belanda) atau “*tourism*” (bahasa Inggris). Kata pariwisata, menurut

pengertian ini, sinonim dengan pengertian “*tour*”. Pendapat ini berdasarkan pemikiran sebagai berikut: kata pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu masing-masing kata “*pari* dan “*wisata*”

- a. *Pari*, berarti banyak, berkali-kali, berputasr-putar, lengkap (ingat kata paripurna).
- b. *Wisata*, berarti perjalanan, berpergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris.

Atas dasar itu, maka kata “pariwisata” seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “*tour*”, sedangkan untuk pengertian jamak, kata “kepariwisataan” dapat digunakan kata “*tourisme*” atau “*tourism*”.

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan

oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan oleh raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya (Suwanto, 2004:3-4).

Segi lain pariwisata hendaknya dilihat dari sudut pandang negara penerima wisatawan. Di dalam konteks pariwisata hendaknya dipandang sebagai suatu industri yang turut memberi adil dalam pembangunan sosial dan ekonomi, baik negara itu sudah maju atau sedang berkembang (Wahab, 2003:4).

2. Ciri-ciri Produk Pariwisata

Menurut Rejeki (2020 : 7) ada beberapa ciri-ciri dari produk pariwisata adalah sebagai berikut :

a. Tidak dapat disimpan

Produk wisata dijual dalam bentuk pelayanan sehingga pelayanan yang tidak laku hari ini tidak dapat disimpan untuk dijual pada hari berikutnya.

b. Tidak dapat dipindahkan

Pada dasarnya produk wisata tidak dapat dipindahkan untuk mendekati konsumen tapi konsumen yang harus mendatangi produknya. Jika konsumen atau wisatawan ingin melihat pantai wisatawan harus mendatangi pantai tersebut. Demikian juga jasa penginapan. Bila wisatawan mau menginap wisatawan harus datang sendiri ke

penginapan tersebut untuk menikmati fasilitas yang disediakan oleh penginapan. Karna penginapan atau hotel tersebut tidak mungkin dipindahkan untuk mendekati wisatawan atau konsumen.

c. Tidak dapat dicicipi

Para konsumen tidak bisa mencicipi produk wisata yang akan dibelinya. konsumen hanya bisa melihat atau mendengar dari penjelasan penjual. Maka dari itu menjual suatu produk wisata itu lebih susah dari pada menjual produk barang karna produk wisata ini hanya berupa dengan media brosur yang mana penjual harus bisa menyakinkan calon pembeli. Karena produknya tidak dapat dinikmati sebelum terjadi transaksi jual beli.

d. Lebih banyak menggunakan tenaga manusia

Bisnis dibidang produk wisata sangat banyak menggunakan tenaga manusia dibanding tenaga mesin. Karena produknya berupa jasa, dibutuhkan tenaga manusia untuk menyajinkannya dalam bentuk pelayanan.

e. Tingkat kepuasan relatif/tidak dapat diukur.

Tingkat kepuasan kepada konsumen itu tidak dapat diukur. Pelayanan yang diberikan dalam waktu yang sama tetapi untuk orang yang berbeda akan mempunyai tingkat kepuasan yang berbeda karena setiap orang mempunyai tingkat kepuasan yang berbeda-beda.

f. tidak terpisah dengan konsumen sebagai pemakai jasa

Produk wisata hanya dapat dinikmati oleh konsumen ditempat penyediaan produk tersebut, karena produk wisata tidak dapat dipisahkan oleh konsumen.

g. Berorientasi kepada wisatawan

Pada umumnya produk wisata di susun berdasarkan keinginan wisatawan agar produk tersebut sesuai dengan harapan calon konsumen sehingga diharapkan dapat memberikan kepuasan yang maksimal.

h. Produk musiman

Produk musiman ini merupakan produk yang ramai dijual pada musim tertentu yaitu musim liburan.

i. Produk yang memberikan fenomena komplek

Produk wisata ini tidak dijual dalam bentuk pelayanan jasa saja tetapi berbagai macam pelayanan. Satu sama lain saling berkaitan.

j. Dinamis

Produk wisata itu merupakan produk yang dinamis bisa selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan selera konsumen.

3. Macam-Macam Produk Wisata

Menurut Rejeki (2020:9) Produk wisata pada dasarnya dibedakan dalam dua kelompok/bentuk yaitu :

a. Paket Wisata (*package tour*)

Yaitu paket wisata yang diselenggarakan lebih dari 24 jam sehingga memerlukan akomodasi.

b. Ekskursi (*excursion*)

Yaitu paket wisata yang diselenggarakan kurang dari 24 jam sehingga tidak memerlukan akomodasi.

4. Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Spillane (1987 : 29) banyak jenis wisata ditentukan menurut motif tujuan perjalanan, dapat pula dibedakan adanya beberapa jenis Pariwisata Khusus sebagai berikut :

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)
2. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)
3. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)
4. Pariwisata untuk olahraga (*Sport Tourism*)
5. Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*)
6. Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention Tourism*)

5. Bentuk-Bentuk Pariwisata

Menurut Pendit (1990:34-35) Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai industri ini. Bentuk-bentuk wisata dibagi menurut kategori di bawah ini:

1. Menurut asal wisatawan
2. Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran
3. Menurut jangka waktu

4. Menurut jumlah wisatawan
5. Menurut alat angkut yang dipergunakan.

6. Unsur-Unsur Pariwisata

Menurut Isdarmanto (2017 : 13) Pada umumnya bagian-bagian dari pariwisata terdiri dari tiga unsur :

1. Manusia (unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata)
2. Tempat (unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri)
3. Waktu (unsur tempo yang telah dihabiskan dalam perjalanan itu sendiri selama berdiam ditempat tujuan).

7. Dampak Ekonomi Pariwisata

Menurut Pitana (2009:184-185) destinasi wisata merupakan suatu yang di kunjungi wisatawan yang di pandang sebagai konsumen sementara. Dalam waktu tertentu wisatawan datang berkunjung ke daerah tersebut. Menggunakan sumber daya dan fasilitasnya dan biasanya mengeluarkan uang untuk berbagai keperluan, dan kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali kerumahnya. Untuk membeli berbagai keperluan selama liburan, wisatawan yang datang ke destinasi tersebut sangat banyak mengeluarkan uang, tidak dapat di bantah bahwa hal itu akan berdampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak ekonomi yang di timbulkannya dapat bersifat positif maupun negatif.

Menurut Cohen dalam Pitana (2009) mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat di kategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu:

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- c. Dampak terhadap kesempatan kerja
- d. Dampak terhadap harga-harga
- e. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan
- f. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol
- g. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya,
- h. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

C. Tinjauan tentang Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Wisata Religi adalah jenis wisata yang tujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman dengan mendatangi suatu tempat- tempat yang dianggap memiliki nilai religius. Wisata religi atau wisata agama banyak peminatnya dikarenakan suatu budaya masyarakat tersebut. Penanaman ini terjadi secara tiba-tiba dan secara langsung terjadi suatu kesepakatan antara beberapa kalangan seperti, penyedia jasa, angkutan wisata, pengelola dan penjaga kawasan makam para wali, pemuka masyarakat dan masyarakat secara luas (Anwar, 2017 : 187)

Pada saat ini banyak umat muslim yang melakukan ziarah ke makam-makam para wali Allah yang dikenal dengan wisata religi (keagamaan). Kini yang berziarah ke makam para wali Allah bukan lagi sebagai ritual keagamaan kuno yang hanya sebagaian kecil umat Islam saja yang melaksanakan. Kini berziarah sudah masuk dalam kategori jenis wisata. Saat ini wisata religi bukan hanya bersenang-senang ataupun mencari hiburan saja, tapi yang lebih penting adalah memperluas wawasan untuk menyaksikan ayat-ayat kebesaran Allah yang tersebar di bumi ciptaan-Nya ini, seperti mengunjungi suatu tempat atau makam orang saleh sebagai wisata rohani atau wisata spiritual. Wisata rohani atau tamasya spiritual bukan hanya keindahan lahiriah tapi juga ketenangan batiniah yang dapat dinikmati. (Sari, 2018 : 46).

2. Hukum Wisata Dalam Islam

Menurut Bahammam (2012 : 10) hukum wisata dalam Islam terdiri dari lima kategori yaitu :

1. Wisata yang diperbolehkan (mubah)
2. Wisata yang dibenci (makruh)
3. Wisata yang diharamkan (haram)
4. Wisata yang dianjurkan (mustahabah)

Ada banyak dalil Al-Qur'an maupun sunnah Nabi berkaitan dengan pariwisata . Berikut dalil normatif dalam Islam tentang pariwisata.

Allah Subhanu wa ta'ala Berfirman :

فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ١١

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.” (QS Al-An’am:11)”.

Allah Subhanuhu wa ta’ala mengulangi ayat yang nyaris sama di surah yang berbeda.

فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَنَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ ٦٩

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Berjalanlah di bumi, lalu perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa.” (QS An-Naml:69)”.

Pada ayat pertama, Allah menganjurkan manusia melakukan perjalanan dimuka bumi ini guna menemukan jawaban dan bukti bahwa orang-orang yang mendustakan kebenaran Tuhan ditimpa asap yang pedih. Pada ayat berikutnya, Allah menganjurkan manusia untuk melakukan perjalanan wisata guna menemukan jawaban dan bukti bahwa hidup orang-orang yang berdosa berakhir dengan malang, Intinya, melancong atau berwisata memiliki tujuan spiritual, yakni untuk meningkatkan keimanan kepada tuhan dan mengakui kebesarannya. (Zulkifli, 2018 : 90-91)

3. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi dilakukan untuk mengambil ibrah atau pelajaran dan ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal. (Widagdo, 2017 : 64)

Wisata pada hakikatnya merupakan suatu perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah, implementasinya dalam wisata kaitannya dengan proses dawah dengan menanamkan kepercayaan akan adanya tanda-tanda kebesaran Allah sebagai bukti ditunjukkan berupa ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

4. Fatwa DSN-MUI tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 108/DSN-MUI/X/2016. Dengan ini maka DSN-MUI menetapkan fatwa bahwa penyelenggaraan wisata berdasarkan syariah adalah :

➤ **Pertama ketentuan umum**

Dalam fatwa ini yang dimaksud dengan :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisata syariah adalah wisata yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.
3. Pariwisata adalah segala kegiatan yang didukung dengan fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pengusaha, masyarakat dan pemerintah.
4. Pariwisata syariah adalah pariwisata yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.

5. Destinasi wisata syariah adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah.
6. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
7. Biro Perjalanan Wisata Syariah (BPWS) adalah kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur, dan menyediakan pelayanan bagi seseorang atau sekelompok orang, untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama berwisata yang sesuai dengan prinsip syariah.
8. Pemandu wisata adalah orang yang memandu dalam kegiatan pariwisata syariah.
9. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
10. Usaha hotel syariah adalah penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dijalankan sesuai prinsip syariah.

11. Kriteria usaha hotel syariah adalah rumusan kualifikasi dan klasifikasi yang mencakup aspek produk, pelayanan dan pengelolaan.

12. Terapis adalah pihak yang melakukan spa, sauna, atau *message*.

13. Akad *ijarah* adalah akad pemindahan kegunaan atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan pembayaran atau upah.

14. Akad *wakalah bil ujah* adalah akad pemberian kuasa yang disertai dengan ujah dari hotel syariah kepada BPWS untuk melakukan pemasaran.

15. Akad *ju'alah* adalah janji atau komitmen (*iltizam*) perusahaan untuk memberikan imbalan (reward/'iwadh/ju'l) yang ditentukan dari suatu pekerjaan (*objek akad ju'alah*).

➤ Kedua : ketentuan Hukum

Penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah boleh dilakukan dengan syarat mengikuti ketentuan yang terdapat dalam fatwa ini

➤ Ketiga : Prinsip Umum Penyelenggaraan Pariwisata Syariah.

Penyelenggaraan wisata wajib :

1. Terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, *tabzir/israf* dan kemungkaran.

2. Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material ataupun spiritual.

➤ Keempat : Ketentuan Terkait Para Pihak dan Akad

1. Pihak-pihak yang berakad

Pihak-pihak dalam penyelenggaraan Pariwisata Syariah adalah :

- a. Wisatawan
 - b. Biro Perjalanan Wisata Syariah (BPWS)
 - c. Pengusaha Pariwisata
 - d. Hotel Syariah
 - e. Pemandu Wisata
 - f. Terapis
- ### 2. Akad antar pihak
- a. Akad antar wisatawan dengan BPWS yaitu akad *ijarah*.
 - b. Akad antara BPWS dengan pemandu wisata yaitu akad *ijarah* atau *ju'alah*
 - c. Akad antara wisatawan dengan pengusaha pariwisata yaitu *ijarah*.
 - d. Akad antara hotel syariah dengan wisatawan yaitu akad *ijarah*.
 - e. Akad antara hotel syariah dengan BPWS untuk pemasaran yaitu akad *wakalah bil ujah*.
 - f. Akad antara wisatawan dengan terapis yaitu akad *ijarah*.
 - g. Akad untuk penyelenggaraan asuransi wisata, penyimpanan dan pengelolaan serta pengembangan dana pariwisata wajib menggunakan akad sesuai fatwa dengan DSN-MUI dan peraturan perundang-undanganyang berlaku.

➤ Kelima : Ketentuan terkait Hotel Syariah

1. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindak asusila
2. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi dan tindak asusila.
3. Makanan dan minuman yang tersediakan dihotel syariah wajib telah mendapat sertifikat halal dari MUI
4. Menyediakan fasilitas, peralatan, dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci.
5. Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib menggunakan pakaian yang sesuai dengan prinsip syariah.
6. Hotel syariah wajib memiliki pedoman dan atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syariah.
7. Hotel syariah wajib menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dalam melakukan pelayanan.

➤ Keenam : Ketentuan terkait Wisatan

Wisatawan wajib memenuhi ketentuan-ketentuan berikut :

1. Berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah dengan menghindari diri dari syirik, maksiat, munkar, dan kerusakan (fasad)
2. Menjaga kewajiban ibadah selama berwisata
3. Menjaga akhlak mulia.

4. Menghindari destinasi yang bertentangan dengan prinsip syariah.

➤ Ketujuh : Ketentuan Destinasi Wisata

1. Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk :

- a. Mewujudkan kemaslahatan umum
- b. Pencerahan, penyegaran dan penenangan.
- c. Memelihara amanah, keamanan, dan kenyamanan.
- d. Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusi
- e. Memelihara kebersihan, kelestarian alam, samitasi, dan lingkungan.
- f. Menghormati nilai sosial budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.

2. Destinasi wisata wajib memiliki :

- a. Fasilitas ibadah layak pakai, mudah dijangkau, dan memenuhi persyaratan syariah.
- b. Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan sertifikat MUI.

3. Destinasi wisata wajib terhindar dari :

- a. Kemusyrikan dan khufarat.
- b. Maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.
- c. Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan prinsip syariah.

➤ Kedelapan : Ketentuan terkait biro perjalanan wisata syariah.

Biro perjalanan wisata syariah wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan paket wisata yang sesuai dengan prinsip syariah.
 2. Memiliki daftar akomodasi dan destinasi wisata sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
 3. Memiliki daftar penyedia makanan dan minuman halal yang memiliki sertifikat Halal MUI.
 4. Menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah dalam melakukan pelayanan jasa wisata, baik bank, asuransi, lembaga pembiayaan, lembaga penjaminan maupun dana pensiun.
 5. Mengelola dan dana investasinya wajib sesuai dengan prinsip syariah.
 6. Wajib memiliki panduan wisata yang dapat mencegah terjadinya tindakan syirik, khufarat, maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.
- Kesembilan : Ketentuan terkait pemandu wisata syariah.

Pemandu wisata syariah wajib memenuhi ketentuan berikut :

1. Memahami dan mampu melaksanakan nilai syariat dalam melaksanakan tugas, terutama yang berkaitan dengan fikih pariwisata.
2. Berakhlak mulia, komunikatif, ramah, jujur, dan bertanggungjawab.

3. Memiliki kompetensi kerja sesuai standar profesi yang berlaku dibuktikan dengan sertifikat.
4. Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan prinsip syariah.

➤ Kesepuluh : Ketentuan Penutup

1. Pelaksanaan fatwa ini diatur lebih lanjut dalam pedoman implementasi fatwa
2. Apabila terjadi perselisihan diantara pihak penyelenggara pariwisata berdasarkan prinsip syariah, maka penyelesaiannya dilakukan melalui lembaga penyelesaian sengketa berdasarkan syariah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.
3. Fatwa ini berlaku sejak ditetapkan, dan akan diubah serta disempurnakan sebagaimana mestinya jika dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan.

D. Religiusitas Islam

Wisata Religius berkaitan erat dengan agama sebagai motif seseorang dalam melakukan perjalanan rekreasi atau melancong. Setiap orang memiliki motif yang berbeda dalam melakukan perjalanan rekreasi tersebut. Apabila niat dalam hatinya bersifat tujuan Islami yang di ridhai Allah sejalan dengan agama maka perjalanan tersebut dapat disebut dengan wisata religius. Apalagi objek-objek yang bersejarah dan berkaitan erat dengan keislaman (Zulkifli, 2018 : 90)

Islam adalah agama yang komprehensif yang merangkum seluruh kehidupan manusia termasuk kegiatan ekonomi. Pelaksanaan Islam secara menyeluruh akan membawa rahmat kepada sekalian alam termasuk manusia yang menjalankan kegiatan ekonomi. Ini karena kegiatan ekonomi berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang terdapat didalamnya empat nilai utama yaitu, *rabbaniyyah* (ketuhanan), *akhlaqiyyah* (akhlak), *insaniyyah* (kemanusiaan), dan *wasatiyyah* (keseimbangan). Dirasakan dengan penuh dengan keyakinan bahwa sistem Ekonomi Islam adalah salah satu sistem ekonomi yang terbaik dan memberi rahmat kepada seluruh dunia termasuklah negara yang mengamalkannya. (Bakhri, 2011 : 48-49)

E. Komponen-Komponen Pengembangan Pariwisata

Menurut UU Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Usaha penyedia sarana dan prasarana ini didukung oleh peranan pemerintah daerah yakni dengan cara perbaikan jalan, transportasi, pengenalan objek wisata lokal kepada daerah lain ataupun negara lain agar potensi wisata dapat lebih dikenal. (Arif, 2018 : 40)

Menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013:159-160) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut :

- a. Objek dan daya tarik wisata (*Atractions*) yang mencakup : daya tarik yang bias berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/ *artificial*, seperti *event* atau yang sering disebut sebagai minat khusus (*special interest*).
- b. Aksesibilitas (*Accessibility*), yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi : rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi yang lain.
- c. Amenitas (*Amenities*), yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi : akomodasi, rumah makan (*food and baverage*), retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
- d. Fasilitas Pendukung (*Ancillary Services*) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos rumah sakit, dan sebagainya.
- e. Kelembagaan (*Institutions*) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah (*host*)

F. Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian relevan yang merupakan penelitian yang telah ada dan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan beberapa peneliti yang sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan.

Pertama : Aulia Ismi Lathifah (2020) yang dalam penelitiannya tentang: “*Strategi Pengembangan Wisata Religi Mesjid Agung Centre Kabupaten Rokan Hulu*”. Adapun hasil penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan wisata religi maka ada lima dimensi yaitu Daya Tarik Wisata, Aksebilitas, Amenitas, Layanan Tambahan dan Kelembagaan dengan tambahan pendekatan dimensi Religiusitas Islam. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan dengan menyediakan berbagai fasilitas dan layanan serta keunikan dan kemegahan yang dimiliki Mesjid Agung Islamic Centre.

Adapun Persamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan Wisata Religi Masjid. Sedangkan perbedaanya terletak pada metode penelitian dan objek penelitian, objek penelitian ini adalah Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu sedangkan objek penelitian penulis adalah Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru

Kedua : Reni Alprionita (2019) yang dalam penelitiannya tentang “*Potensi Pengembangan Wisata Religi Masjid Jamik Air Tiris Kabupaten*

Kampar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan Objek Wisata Religi Masjid Jamik Air Tiris Kabupaten Kampar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua dimensi tersebut rata-rata sudah layak dan Masjid Jamik Air Tiris di Kabupaten Kampar berpotensi untuk dikembangkan menjadi Objek Wisata Religi. Namun pada dimensi Transportasi dengan indikator Terminal dan Jasa Transportasi, kemudian pada Dimensi Keramah Tamahan dengan Indikator Dukungan Pemerintah dan Pemandu Wisata masih belum berjalan dengan baik dan belum bisa dikatakan layak untuk dikembangkan ini seharusnya menjadi perhatian bagi pemangku kepentingan.

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang wisata religi. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dan objek penelitian. Variabel penelitian ini adalah potensi pengembangan wisata religi sedangkan variabel penulis adalah strategi pengembangan wisata religi. Objek penelitian ini adalah Masjid Jamik Air Tiris Kabupaten Kampar sedangkan objek penelitian penulis adalah Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru.

Ketiga : Rega Al Susar (2020) yang dalam penelitiannya tentang “*Potensi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-banjari Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan

bahwa semua dimensi tersebut rata-rata sudah layak dan Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata religi. Namun dimensi infrastructure dengan indikator tempat yang memadai, sumber listrik, dan akses ke tempat wisata, kemudian pada dimensi hospitaly dengan indikator ketersediaan penginapan dan jasa-jasa kesehatan masih belum berjalan dengan baik dan perlu di kembangkan.

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan Wisata Religi. Sedangkan perbedaanya terletak pada metode penelitian dan objek penelitian, objek penelitian ini adalah Makam Syekh Aburrahman Siddiq Al-Banjari Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Sedang objek penelitian penulis adalah Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru.

G. Konsep Operasional

Berdasarkan dari teori di atas maka konsep operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 : Konsep Operasional

Konsep	Dimensi	Indikator
Pengembangan Wisata Religi, (Cooper dalam Sunaryo, 2013)	Daya Tarik Wisata (<i>Atraction</i>)	1. Wisata Budaya 2. Wisata Buatan
	Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)	1. Fasilitas Parkir
	Amenitas (<i>Amenities</i>)	1. Pusat Informasi 2. Perpustakaan 3. Market 4. Taman
	Fasilitas Pendukung (<i>Ancillary Service</i>)	1. Penginapan 2. Bank 3. Klinik 4. Pos Keamanan 5. Kantin 6. Koperasi syariah
	Kelembagaan (<i>Institutions</i>)	1. Pemerintah 2. Pemandu Wisata

Sumber : Data Olahan, 2021

H. Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat digambarkan Kerangka Berfikir penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir



Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dilihat untuk mengetahui pengembangan wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru dengan menggunakan langkah-langkah dan menganalisis dari aspek Daya Tarik Wisata (*Attraction*), Aksesibilitas (*Accessesibility*),

Amenitas (*Amenities*), Fasilitas Pendukung (*Ancillary Services*), Kelembagaan (*Institutions*). Sehingga dari aspek tersebut dapat menjadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan pengembangan wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) dalam Sujarweni (2014:19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. (Sanusi, 2019 : 13)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Masjid Paripurana Agung Ar Rahman Jl. Jendral Sudirman No. 482 Kota Pekanbaru. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Agustus tahun 2021, yaitu selama 4 bulan dengan perencanaan sebagai berikut :

Tabel 3.1 : Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan															
		Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Masa Persiapan																
2	Pengumpulan Data																
3	Pengolahan Dan Analisis Data																
4	Penulisan Laporan																

Sumber : Data Olahan, 2021

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah Pengembangan Wisata Religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti (Afrizal, 2014:139).

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah :

1. Informan berperan dalam kegiatan yang diteliti.
2. Mempunyai pemahaman dalam aktivitas tersebut.

3. Informan penelitian mempunyai kesempatan atau waktu cukup untuk dimintai informasi.

Adapun berdasarkan kriteria diatas, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah, berikut tabel data informan penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Informan Penelitian

No	Informan Penelitian	Jumlah
1	Kabag TU	1
2	Sekretaris Umum	1
3	Kepala Sub Humas	1
4	Pegawai Sekretariat	2
Total		5

Sumber : Data Olahan, 2021

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sanusi (2019:104) adapun sumber data cenderung pada pengertian dari mana sumbernya data itu berasal. Data tergolong menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data

- a. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Adapun data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara pada pengelola Masjid Paripurna Agung Ar Rahman.

- b. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder seperti buku, jurnal, laporan dan dokumentasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengambilan data dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam mengenai informasi obyek penelitian. (Iskandar, 2008 : 77).

Wawancara merupakan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan suatu wawancara atau sesudah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya. Ada sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara yang sering disebut dengan pedoman wawancara (Afrizal, 2014:20)

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan.

c. Observasi

Selain melakukan wawancara secara langsung kepada informan untuk memperoleh data tambahan serta mencocokkan data yang ada, maka peneliti akan melakukan observasi untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau benar-benar terjadi peneliti perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan sendiri, atau merasakan sendiri. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi terlibat.

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah dan dicatat dalam kegiatan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi harus dipastikan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Validitas merupakan hasil penelitian yang valid yang terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang diteliti. (Sugiono, 2002 : 96)

Data yang cukup penting dalam proses penelitian salah satunya adalah pengolahan data (Riduwan, 2014 : 75)

G. Teknik Analisis Data

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data. Menurut Milles dan Huberman

dalam Basrowi (2008:269) analisis data pada penelitian kualitatif meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Reduksi data, reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses ini peneliti benar-benar mencari data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa lebih mengetahui.
- b. Penyajian data, proses ini merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian antara lain teks naratif, matriks, grafik, jaringan atau bagan. Tujuannya adalah memudahkan membaca dan menyajikan data.
- c. Penarikan kesimpulan, merupakan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung sejak awal peneliti memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru

Masjid Paripurna Agung Ar Rahman berawal dari tanah wakaf bapak Almarhum Sastro Prawiro seluas 12 x 13 m². Bangunan Masjid Paripurna Agung Ar Rahman terdiri dari lantai dan dinding papan serta tiang kayu dan atap seng dengan luas bangunan 8 x 8 M². Masjid ini dibangun pada tahun 1930. Pada tahun 2004 Pemerintah Kota Pekanbaru membeli dan mengganti rugi tanah masyarakat di sekitar Masjid Paripurna Agung Ar Rahman. Luas tanah yang dibeli diganti rugi 4700 M². Pada tahun 2006 Pemerintah Provinsi Riau merelokasi bangunan Masjid Paripurna Agung Ar Rahman dengan luas 610 M². Pada tanggal 19 Juni 2009, Walikota Pekanbaru Drs. H. Herman Abdullah, MM (Walikota Periode 2006-2011) meresmikan penggunaan Masjid Paripurna Agung Ar Rahman sebagai Masjid Kota Pekanbaru dengan nama “ Masjid Ar Rahman Kota Pekanbaru” dan dilengkapi dengan perkantoran yang berada dikomplek Masjid yaitu kantor MUI, Kantor Baznas Kota Pekanbaru, dan kantor KPU dengan luas bangunan 1.440 M². Setelah Masjid Ar Rahman diresmikan sebagai Masjid Kota Pekanbaru, maka komplek Masjid ini diberi nama dengan komplek “ Islamic Centre Kota Pekanbaru”

Nama Ar Rahman berasal dari asma' al-husna yang berarti Maha Pengasih. Diperkirakan pemberian nama tersebut bertujuan untuk lebih

mendekatkan pengurus dan jamaah kepada Allah SWT serta memiliki sifat kasih sayang diantara jamaah dan masyarakat luas. Pada tanggal 03 Juni 2014, Masjid Ar Rahman berubah nama menjadi Masjid Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru, perubahan ini berdasarkan nomenklatur dari Kementrian Agama Republik Indonesia, Surat Keputusan Dirjen BIMAS Islam Kementrian Agama Republik Indonesia nomor 802 tahun 2014 tentang standar Pembinaan Manajemen Masjid.

Pada tahun 2016, Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru diresmikan oleh Walikota Pekanbaru Dr. H. Firdaus, ST.,MT menjadi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru. Penetapan ini berdasarkan kepada Peraturan Daerah nomor 2 tahun 2016 serta diperkuat oleh peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 16 tahun 2017 dan Masjid Paripurna Agung Ar Rahman ditetapkan sebagai pembina Masjid Paripurna sekota Pekanbaru. Sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang Masjid Paripurna sekota Pekanbaru berjumlah 96 Masjid dengan rincian : 1 Masjid Paripurna tingkat Kota, 12 Masjid tingkat Kecamatan dan 83 Masjid tingkat Kelurahan. Tahun 2019 Pemerintah menganggarkan insentif Imam untuk 549 Masjid. Operasional Masjid Paripurna tersebut dibebankan kepada Anggaran Pembangunan Belanja Daerah (APBD) Kota Pekanbaru dan Infaq Jama'ah.

Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru kini sudah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana mulai dari tempat ibadah, Acc, sound system dan multimedia, ruang pertemuan atau aula

serbaguna, sehingga memberikan kenyamanan kepada masyarakat muslim yang akan menjalankan ibadah.

Selain itu Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru memiliki taman hijau yang sangat indah sehingga memberikan kenyamanan, keindahan dan kesan terdiri bagi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman dan membuat mata nyaman memandang yang terletak di halaman masjid

2. Arsitektur Bangunan

Masjid Paripurna Agung Ar Rahman memiliki arsitektur yang indah dari seni bangunan Masjid Paripurna Agung Ar Rahman mengandung filosofi Smart City Madani sebagai perwujudan dari visi Pemerintah Kota. Ciri khas bangunannya terdiri dari tiga unsur yaitu unsur religi, unsur melayu dan unsur kemodern.

Masjid Paripurna Agung Ar Rahman menggunakan seni kaligrafi dalam bentuk penulisan ayat-ayat al-Qur'an, Asma Al-Husna dan hadis-hadis rasul yang begitu indah di tulis dengan tinta emas.

3. Visi Misi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman

a. Visi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman

Terwujudnya jama'ah yang paripurna (insan kamil) dan Masjid mandiri melalui pemberdayaan jama'ah berbasis Qur'ani menuju Pekanbaru Smart City Madani

b. Misi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman

- 1. Menjadikan Masjid sebagai tempat pembinaan aqidah, ibadah dan akhlak.**

2. Pemberdayaan jama'ah melalui program tridaya Masjid (pusat pendidikan, pusat ekonomi dan pusat pembinaan lingkungan).
3. Mewujudkan Masjid mandiri melalui kegiatan ekonomi berbasis syariah.

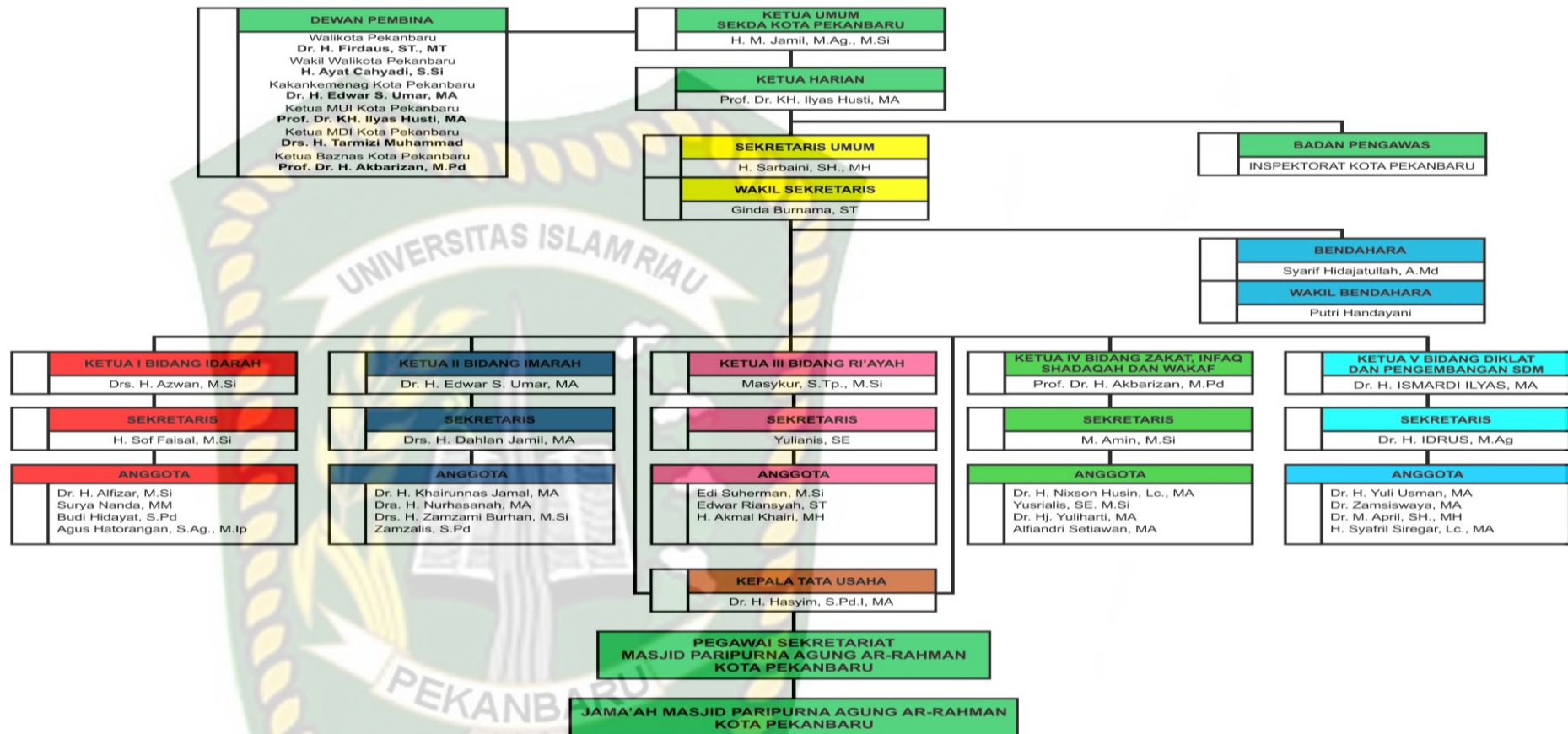


Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

4. Struktur Organisasi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman



B. Deskripsi Umum Temuan Penelitian

1. Pengembangan Wisata Religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman

Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan salah satu Kota yang banyak terdapat wisata syariah, wisata syariah di Kota Pekanbaru merupakan salah satu bentuk wisata religi. Objek destinasi wisata religi adalah berupa Masjid yang menjadi peninggalan dari kerajaan Islam yang dibangun pada abad ke-18 dengan menganut sistem tali berpilin tiga yaitu, raja, adat dan agama.

Banyak nya nilai-nilai budaya yang dapat di jaga dan dilestarikan yaitu salah satunya adalah Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru. Dan keindahan bangunan serta arsitektur yang megah dan unik maka secara tidak langsung Masjid Paripurna Agung Ar Rahman dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan menikmati keindahannya. Dilihat dari keadaan sekitar Masjid Paripurna Agung Ar Rahman dapat dikembangkan dan dijadikan kawasan tujuan wisata.

Berdasarkan pengembangan Masjid Paripurna Agung Ar Rahman untuk dijadikan daerah tujuan wisata memiliki beberapa aspek antara lain : Daya Tarik Wisata (*Attraction*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Amenitas (*Amenities*), *Ancillary Service* (Layanan Tambahan), *Institution* (Kelembagaan) (Cooper, dalam Sunaryo, 2013 : 159-160).

Wawancara ini dilakukan kepada pengelola Masjid Paripurna Agung Ar Rahman yang berjumlah 5 orang. Kemudian hasil wawancara disajikan

dalam bentuk uraian singkat kedalam masing-masing kategori. Adapun hasil dari wawancara pengelola Masjid Paripurna Agung Ar Rahman sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Hasil Wawancara Kepada Pengelola Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Daya Tarik Wisata (<i>Attraction</i>)		
Wisata Budaya		
1.	Apakah Masjid Paripurna Agung Ar Rahman memiliki daya tarik wisata budaya yang mempunyai ciri khas tersendiri yang mana berbeda dengan masjid-masjid lainnya?	1. Masjid Paripurna memiliki daya tarik untuk masyarakat Kota Pekanbaru karena bentuk bangunan yang indah pengabungan antara klasik dan modern yaitu diantaranya perpaduan Timur Tengah dan Cina. bangunan kubah dari cina dan ornamen luar dari timur tengah. bangunan yang indah menarik untuk masyarakat datang ke masjid karena Masjid Paripurna Agung Ar Rahman juga nyaman dan keamanan parkir yang sangat ditekankan oleh securitynya 2. Ciri khas yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar Rahman yaitu adanya pengajian rutin akhwat setiap sore minggu, kajian subuh, pengajian tafsir, fiqih, pengunjung yang mengikuti pengajian tersebut ada yang sampai dari luar Negeri seperti Singapura, Malaysia. pengajian tersebut bisa diakses melalui internet.

		Makanya jama'ah dari Negara tetangga itu bisa langsung datang ke Masjid Paripurna Agung Ar Rahman dan itu membedakan dari masjid yang lain. 3. Jadi budaya yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar Rahman yaitu adanya kegiatan mabit akbar itu dilakukan dalam setahun sekali, dan dalam tahun itu banyak kegiatan-kegiatan seperti kegiatan keagamaan perayaan maulid nabi, tahun baru hijriyah, satu muharram, dan penyambutan bulan suci ramadhan, dan banyak lagi kegiatan keagamaan lainnya dalam satu tahun sekali. 4. Adanya kajian seperti wirid rutin BKMT, siraman Qolbu, evaluasi imam besar, kuliah umum pendidikan kader imam, kajian seni baca al-qur'an, adanya kegiatan pra nikah dan kegiatan kajian kajian yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar Rahman. 5. Salah satu yang menjadi daya tarik di Masjid Paripurna Agung Ar Rahman adalah memiliki keunikan tersendiri dan terbukti banyak kunjungan orang luar yang merasa nyaman dan senang dengan wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman dan untuk administrasi dan kelengkapan pegawainya sudah baik. kunjungan wisata religinya bukan hanya masyarakat disekitar masjid tetapi penjurur masyarakat Kota Pekanbaru ramai yang berdatangan. Bahkan untuk
--	--	---

		jama'ah nya ada yang sudah menjadi jama'ah tetap dan bahkan ada suatu kumpulan yang dibuat itu satu tanda bahwa masyarakat sangat senang dengan Masjid Paripurna Agung Ar Rahman.
Wisata Buatan		
2.	Apakah Masjid Paripurna Agung Ar Rahman memiliki daya tarik wisata buatan yang dapat membuat para pengunjung tertarik untuk datang ke Masjid Ar Rahman?	1. Daya tarik wisata buatan yang ada pada objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman yaitu taman yang selalu dibersihkan dan pengurus selalu melayani pengunjung dengan ramah yang mana itu juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman. 2. Tentu, Masjid Paripurna ini memiliki keunggulan tersendiri yakni adanya wisata religi di Masjid Paripurna Agung Ar Rahman ada satu makam pemilik tanah yang dulunya beliau adalah penghulu di Kota Senapelan. 3. Jadi, Masjid Paripurna Agung Ar Rahman selain ada koperasi itu juga ada klinik dan juga ada lembaga pendidikan yaitu TK Madani dan untuk saat ini wisata buatan hanya masih ada taman kalau secara khusus wisata buatan saat ini belum ada. cuman ada lembaga-lembaga pendidikan di sekitar msjid dan pusat-pusat ekonomi kreatif seperti koperasi 4. Iya, karna masjid memiliki fasilitas yang baik. Masjid

		Paripurna Agung Ar Rahman memilik karpet yang sangat lembut, masjid yang sejuk sehingga pengunjung nyaman untuk datang ke Masjid Paripurna Agung Ar Rahman untuk melakukan ibadah ataupun kegiatan lainnya. 5. Jadi di setiap kegiatan Masjid Paripurna Agung Ar Rahman itu bisa di akses melalui website sehingga masyarakat mengetahui untuk setiap kegiatan sehingga bisa datang langsung ke Masjid Paripurna Agung Ar Rahman. Dan masyarakat museum dimana saja bisa mengetahui setiap kegiatan yang dilakukan di Masjid Paripurna Agung Ar Rahman
Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)		
Fasilitas Parkir		
3.	Apakah di Masjid Paripurna Agung Ar Rahman sudah menyediakan tempat parkir yang memadai?	1. Masih kurang memadai, kalau dilihat pengunjung yang datang sangat ramai. 2. Parkir di Objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman belum memadai karena ruang yang kecil dan masih sempit. 3. Tempat parkir saat ini masih kecil karna pengujung sangat banyak di objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman. 4. Masjid Paripurna Agung Ar Rahman sudah menata dengan rapi parkirannya namun kadang tidak muat karena parkiran yang kurang cukup luas.

		5. Untuk saat ini karna kondisi halaman Masjid Paripurna Agung Ar Rahman yang tidak memungkinkan maka lahan parkir nya masih menyesuaikan dengan kondisi halaman yang ada.
Amenitas (<i>Aminities</i>)		
Pusat Informasi		
4.	Apa saja informasi yang bisa didapatkan oleh pengunjung dari pusat informasi objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman?	1. Informasi yang bisa di dapatkan adalah keindahan masjid, kebersihan masjid, keamanan masjid, kantor sekretariat jadi ketika ada pengunjung bisa langsung melihat pusat informasi 2. Informasi yang bisa didapatkan oleh pengunjung adalah satu kegiatan pendidikan keagamaan, pembinaan kaderisasi imam, dan kegiatan perencanaan keuangan ekonomi syariah. Seluruh kegiatan yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar Rahman bisa didapatkan oleh pengunjung, karena seluruh kegiatan sudah ada di pusat informasi. 3. Informasi yang bisa di dapatkan itu banyak dari program-program dakwah, dan juga program-program kajian yang sudah ada di pusat informasi dan juga sudah ada di youtube. 4. Informasi yang bisa di dapatkan oleh pengunjung Masjid Paripurna Agung Ar Rahman adalah seputar kantin, klinik, Tk madani, dan lain sebagainya 5. Seluruh kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di

		wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman sudah ada di pusat informasi.
Perpustakaan		
5.	Apakah perpustakaan merupakan salah satu layanan yang ditujukan kepada pengunjung objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman?	1. Iya, Masjid Paripurna Agung Ar Rahman berupaya agar masjid di lengkapi dengan semua fasilitas. 2. Iya, perpustakaan di Masjid Paripurna Agung Ar Rahman sangat bagus dan sangat layak untuk masyarakat yang hobi membaca bisa datang langsung ke perpustakaan. 3. Iya, perpustakaan yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar Rahman juga diperuntukkan untuk masyarakat ataupun pengunjung yang ingin membaca buku yang berkunjung ke wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman. 4. Iya, jadi perpustakaan itu sudah ditujukan untuk semua pengunjung yang datang di kawasan wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman. jadi bebas siapapun yang ingin membaca buku bisa langsung ke perpustakaan Masjid Paripurna Agung Ar Rahman. 5. Iya, perpustakaan yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar Rahman juga ditujukan untuk pengunjung . Jadi selain untuk beribadah ada juga untuk belajar, membaca dan lain sebagainya.
Market		
6.	Apakah ketersediaan	1. Iya, market yang merupakan

	market dikawasan objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman memberikan dampak pada jumlah kunjungan wisata pada objek Wisata Religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman?	salah satu tempat perbelanjaan yang ada di objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman dan memberikan dampak. 2. Tentu memberikan dampak dan keuntungan serta jumlah pada masjid tersebut karena sudah membantu ekonomi dan operasional masjid 3. Alhamdulillah, memberikan dampak, ketika pengunjung butuh obat-obatan atau makanan ringan dan minuman sudah ada tersedia di market wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman. 4. Iya, memberikan dampak karena ketika karyawan atau pengunjung butuh makanan ringan tidak perlu keluar. 5. Sangat memberikan dampak karena dengan adanya market pengunjung tidak perlu lagi berbelanja diluar
Taman		
7.	Apakah taman yang ada dikawasan objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman memiliki keindahan yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman?	1. Kalau untuk keindahan objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman memiliki keindahan tersendiri pada bagian mihrab Masjid Paripurna Agung Ar Rahman seringkali pengunjung mengambil foto bagian mihrab masjid yang di dalam masjid untuk acara nikah pun mereka mengambil foto di mihrab masjid. Jadi mihrab masjid itu merupakan salah satu keindahan yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar

		Rahman. selain mihrab juga kaligrafi yang sangat memberikan keindahan. 2. Pada saat ini Masjid Paripurna Agung Ar Rahman lagi melaksanakan perbaikan taman agar pengunjung bisa dengan santai dan nyaman menikmati udara segar dan merasakan keindahan-keindahan taman 3. Untuk saat ini karna kondisi halaman yang masih tidak memungkinkan jadi taman yang ada di wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman masih menyesuaikan dengan lokasi yang ada 4. Iya, sudah memiliki keindahan tersendiri 5. Sudah memiliki daya tarik karena setiap taman rusak selalu diperbaiki agar selalu indah dan terlihat cantik.
Fasilitas Pendukung (<i>Ancillary Service</i>)		
Penginapan		
8.	Apakah di Masjid Ar Rahman sudah menyediakan penginapan untuk para pengunjung yang datang pada objek wisata religi Masjid?	1. Sudah disiapkan, tapi saat ini belum bisa di fungsikan karna belum ada petugas rutin siang dan malam. tapi untuk tamu terutama tamu pejabat kita izinkan jika bersedia. 2. Untuk saat ini hanya ada penginapan untuk VIP tamu negara atau tamu Pemerintahan dari luar Kota Pekanbaru 3. Untuk saat ini belum, tapi penginapan di sekitar obek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman sudah ada, dan sangat dekat jaraknya sehingga sangat mudah untuk dijangkau.

		4. Untuk saat ini belum ada, tapi perencanaan nya sudah ada. 5. Belum, tetapi ada penginapan hotel di sekitaran wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman yang sangat dekat jaraknya sehingga memudahkan penggujung untuk datang ke hotel tersebut.
Bank		
9.	Apakah di kawasan objek wisata religi Paripurna Agung Ar Rahman sudah terdapat layanan bank?	1. Untuk saat ini belum ada, 2. Belum, pelayanan bank karna berdampingan dengan dua bank badan usaha milik negara sehingga pelayanan masih difokuskan ke sebelah masjid, dimana di sebelah masjid terdapat dua bank yang pertama bank BSI dan yang kedua bank BTPN 3. belum, untuk saat ini masih dalam pengurusan akan adanya atm. 4. Untuk saat ini belum ada. 5. Belum, tapi saat ini masih dalam proses tempatnya sudah ada namun saat ini belum di fungsikan.
Klinik		
10.	Apakah klinik yang ada di kawasan objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman sudah memiliki fasilitas layanan kesehatan yang memadai?	1. Alhamdulillah, sudah 2. Untuk klinik Masjid Paripurna Agung Ar Rahman fasilitas layanan kesehatannya sudah begitu memadai adanya pelayanan kesehatan pemeriksaan dalam dan pemeriksaan luar 3. Alhamdulillah, sudah memadai untuk layanan kesehatannya, bahkan saat ini disana sudah ada dokter spesialis gigi. 4. Sudah memadai, fasilitas layanan kesehatan di klinik

		itu sudah lengkap bahkan sudah ada dokter. 5. Sudah, klinik yang ada pada Masjid Paripurna Agung Ar Rahman sudah memiliki fasilitas yang memadai karena semuanya sudah lengkap dan juga fasilitas ini sudah ada mobil ambulance.
Pos Keamanan		
11.	Bagaimana kondisi keamanan yang ada pada objek wisata religi Masjid Agung Paripurna Agung Ar Rahman?	1. Kalau saat ini kondisi keamanan sudah tertib terkendali karna petugas itu siang malam dan sudah pakai sif. 2. Kondisi keadaan di Masjid Paripurna Agung Ar Rahman begitu sangat di perhatikan sekali namun sekuriti tetap menghimbau kepada pengunjung agar selalu tetap waspada. 3. Alhamdulillah mengenai keamanan kondisi pada objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman sudah sangat kondusif. Karna disana sudah ada satpam yang bertugas untuk menjaga di sekitaran obyek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman dan juga sudah ada CCTV agar lebih terjaga keamanannya. 4. Untuk kondisi keamanannya wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman sudah di lengkapi dengan security, tenaga keamanan, yang mana terdiri dari enam orang yang setiap harinya sudah ada jadwal piketnya berbeda beda di setiap dua orang security satu tenaga Satpol PP jadi dalam satu hari

		itu ada yang tiga orang yang bertugas dalam menangani atau menjaga di lingkungan sekitar objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman 5. Untuk kondisi keamanan yang ada di objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman kini sudah terjamin karena memiliki security dan juga sudah adanya CCTV.
Kantin		
12.	Apakah ketersediaan kantin memberikan dampak yang baik pada objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman?	1. Iya benar, memberikan dampak yang baik karena disini menyediakan makanan yang sesuai dengan keinginan pengunjung. 2. Sangat memberikan dampak yang sangat baik terhadap kunjungan wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman 3. Sangat memberikan dampak yang baik. 4. Untuk dampak masyarakat itu sangat memberikan dampak karna masyarakat bisa mengembangkan usaha UMKM nya di kawasan wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman untuk dampak disekitaran wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman memberikan kemudahan kepada karyawan yang ingin sarapan pagi jadi tidak perlu keluar dan juga di kantin itu sudah lengkap bagus dan bersih 5. Memberikan dampak yang baik, karna pengunjung ataupun pengelola Masjid

		Paripurna Agung Ar Rahman tidak perlu repot-repot untuk membeli makan diluar
Koperasi Syariah		
13.	Apakah dengan adanya koperasi syariah memberikan pengaruh terhadap objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman?	1. Iya, memberikan pengaruh terutama untuk koperasi syariah itu sendiri. 2. Adanya koperasi syariah tentu meberikan pengaruh terhadap wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman itu tersendiri 3. Iya, sangat memberikan pengaruh. dan koperasinya juga sudah berjalan dengan baik. 4. Ada dampaknya terutama untuk koperasi itu sendiri. dan koperasi ini sangat meberikan dampak positif dan banyak manfaatnya. 5. Sangat berpengaruh kalau tidak ada koperasi syariah maka operasional Masjid Paripurna Agug Ar Rahman tidak akan berjalan dengan baik.
Kelembagaan (<i>Institutios</i>)		
Pemerintah		
14.	Apakah ada keterlibatan pemerintah dalam pengembangan wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman?	1. Iya ada, Masjid Paripurna Agung Ar Rahman ini pembinanya Wali Kota Pekanbaru, ketua umumnya sekretaris daerah, sekretaris umunya itu kepala bagian kesejahteraan rakyat dan untuk bangunan-bangunan yang direnovasi itu ada dana dari pemerintah 2. Keterlibatan pemerintah pada objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman tentu terlibat karena Masjid Paripurna Agung Ar Rahman

		Kota Pekanbaru Adalah Masjid Pemerintah Kota Pekanbaru dan yang memberikan informasi kepada masyarakat itu melalui dinas kominfo Kota Pekanbaru agar masyarakat baik yang ada di Provinsi Riau khususnya di Kota Pekanbaru ataupun diluar Provinsi Riau mengetahui akan adanya program-program di Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru 3. Iya, Alhamdulillah sudah ada 4. Tentu, karna Masjid Paripurna Agung Ar Rahman ini adalah masjid pemerintah tentu pemerintah melakukan pembinaan juga, seperti pembinaan manajemen masjid, dan mengadakan kegiatan study bunding di masjid terbaik di Indonesia dan juga Masjid Paripurna Agung Ar Rahman ini pernah mendapatkan reward juara 2 tingkat Nasional yang acaranya itu digagas oleh Bank Negara Indonesia. 5. Iya sudah ada, karena Masjid Paripurna Agung Ar Rahman ini peminanya adalah Wali Kota Pekanbaru
Pemandu Wisata		
15.	Apakah sudah ada pemandu wisata pada wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman?	1. Belum ada, tetapi pengelola sudah ada yang bisa memberikan informasi mengenai objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman. 2. Untuk pemandu wisata religi saat ini belum ada namun jika masyarakat atau pengunjung ingin mengetahui tentang

	sejarah pembangunannya tentu akan di fasilitasi pada bagian sekretariat 3. Sudah ada pengelola yang memandu wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman. 4. Untuk saat ini hanya ada pengelola. Dan semua pengelola yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar Rahman ini adalah pemandu wisata. jadi siapapun yang berkunjung ke objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman akan di pandu oleh pengelola karena pengelola semua terlibat di kawasan objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman. 5. Untuk saat ini hanya ada pengelola Masjid Paripurna Agung Ar Rahman dan pemandu yang ada saat ini hanya pengelola saja. Pengelola Masjid Paripurna Agung Ar Rahman yang mengurus masjid dan juga sudah menjadi informan bagi pengunjung yang datang di masjid untuk mengetahui mengenai info seputar wisata religi di Masjid Paripurna Agung Ar Rahman Kota Pekanbaru.
--	---

Sumber : Data Olahan, 2021

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah data diperoleh melalui observasi dan wawancara data tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik analisis data. Data yang diperoleh mengenai Daya Tarik Wisata (*Attractions*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Amenitas (*Amenities*), Fasilitas Pendukung (*Ancillary Service*), Kelembagaan (*Institutions*) dari wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman berdasarkan teori Cooper dalam Sunaryo dapat di simpulkan bahwa:

Wisata religi adalah wisata yang memenuhi kriteria yang mempunyai nilai religiusitas Islam dan keunikan dan nilai sejarah. Pengembangan wisata religi bisa dilihat dari lima dimensi yaitu Tarik Wisata (*Attractions*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Amenitas (*Amenities*), Fasilitas Pendukung (*Ancillary Service*), Kelembagaan (*Institutions*).

Berikut analisis dari hasil penelitian dan pembahasan lima dimensi di atas :

1. Daya Tarik Wisata (*Attractions*)

a. Wisata Budaya

Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa hasil wawancara tersebut dilihat dengan hasil penulis dengan kondisi lapangan maka dapat penulis jelaskan bahwa daya tarik wisata budaya yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar Rahman memiliki budaya dan acara keagamaan seperti adanya pengajian khusus seperti pengajian rutin

subuh, ada juga perayaan-perayaan seperti mabit akbar, maulid nabi, tahun baru hijriyah, satu muharram dan penyambutan bulan suci ramadhan. untuk kajian di Masjid Paripurna Agung Ar Rahman yang mengikuti kajian tersebut ada yang berasal dari luar negeri seperti dari Singapur dan Malaysia. hal ini membuktikan bahwa budaya acara keagamaan yang dilakukan di wisata religi Masjid Paripurna Agung memiliki peran yang sangat penting dalam menarik pengunjung

Berdasarkan hasil wawancara penulis berkesimpulan bahwa wisata budaya yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar Rahman sudah mendukung pengembangan dan sudah berjalan dengan baik.

b. Wisata Buatan

Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa hasil wawancara tersebut sesuai dengan kondisi lapangan yang menjelaskan bahwa daya tarik wisata buatan yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar Rahman yaitu dibentuknya sebuah taman yang berlokasi di depan masjid, taman ini dibentuk dengan tujuan memperindah area masjid serta memberikan daya tarik tersendiri bagi wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman.

Berdasarkan hasil analisa penulis berkesimpulan bahwa wisata buatan yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar Rahman masih perlu dikembangkan.

Hasil analisa dan kesimpulan penulis menyatakan bahwa wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman berdasarkan teori Cooper dalam

Sunaryo (2013) untuk dimensi daya tarik wisata (*Attraction*) untuk indikator wisata budaya sudah dikembangkan dengan baik sedangkan untuk indikator wisata buatan masih perlu dikembangkan sehingga wisata buatan yang ada di wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman bisa menjadi wisata unggulan bagi masyarakat Kota Pekanbaru.

2. Aksesibilitas (*Accessibility*) adalah yang mencakup

a. Fasilitas Parkir

Dari hasil observasi dan wawancara penulis yang telah dilakukan sesuai dengan kondisi lapangan maka dapat penulis jelaskan bahwa aksesibilitas (*accessibility*) fasilitas parkir yang ada di objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman saat ini masih kurang memadai karena tempat parkirnya yang masih sedikit kecil dan pengunjung atau pun jama'ah yang datang ke masjid itu terkadang sangat ramai jadi masih kekurangan tempat parkir.

Hasil analisa dan kesimpulan penulis bahwa wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman berdasarkan teori Cooper dalam Sunaryo (2013) untuk dimensi aksesibilitas (*accessibility*) dengan indikator fasilitas parkir masih kurang berjalan dengan maksimal dikarenakan parkiran yang masih sedikit kecil dan apalagi saat pengunjung ramai. fasilitas parkir masih menyesuaikan dengan lahan yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar Rahman.

3. Amenitas (*Amenities*)

a. Pusat Informasi

Dari hasil observasi dan wawancara penulis maka dapat penulis jelaskan bahwa pusat informasi yang ada di kawasan objek wisata religi di Masjid Paripurna Agung Ar Rahman sudah mendukung dan berjalan dengan baik dikarenakan setiap pengunjung dapat mengetahui berbagai informasi yang diperlukan terkait kegiatan maupun keadaan di wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman.

b. Perpustakaan

Dari hasil observasi dan wawancara penulis maka dapat penulis jelaskan bahwa perpustakaan yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar Rahman itu sudah ditujukan untuk pengunjung. pengunjung yang datang untuk beribadah ke masjid juga dapat mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku-buku yang sudah disediakan.

c. Market

Dari hasil observasi dan juga wawancara penulis maka dapat penulis jelaskan bahwa market yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar Rahman sangat memberikan dampak bagi kunjungan wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman karena adanya market itu menjadi salah satu daya tarik untuk menarik wisatawan datang ke masjid. seperti adanya toko herbal Ar Rahman yang menarik masyarakat datang untuk berbelanja obat-obatan dan lain sebagainya.

d. Taman

Dari hasil observasi dan juga wawancara penulis maka dapat penulis jelaskan bahwa taman yang ada di objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman sudah berjalan dengan baik dan sudah mendukung pengembangan wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman.

Hasil analisa dan kesimpulan penulis menyatakan bahwa wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman berdasarkan teori Cooper dalam Sunaryo (2013) untuk dimensi amenitas (*amenities*) dengan indikator pusat informasi wisata sudah berjalan dengan baik dan untuk indikator perpustakaan sudah berjalan dengan baik dikarenakan sudah bisa digunakan untuk pengunjung yang datang. untuk indikator market sudah mendukung dalam pengembangan wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman karena dengan adanya market dapat menarik pengunjung untuk datang ke masjid. dan untuk indikator taman juga sudah berkembang dan mendukung pengembangan wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman.

4. Fasilitas Pendukung (*Ancillary Service*)

a. Penginapan

Dari hasil observasi dan juga wawancara penulis maka dapat penulis jelaskan bahwa untuk penginapan di Masjid Paripurna Agung Ar Rahman itu belum memadai dikarenakan penginapan masih dalam proses pengembangan sehingga belum bisa digunakan oleh pengunjung secara umum. namun disekitar objek wisata religi Masjid

Paripurna Agung Ar Rahman hotel yang sangat mudah untuk dijangkau.

b. Bank

Dari hasil observasi dan juga wawancara penulis maka dapat penulis jelaskan bahwa di objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman belum menyediakan fasilitas bank. Saat ini pengelola sedang dalam pengurusan untuk penyediaan mesin ATM. namun disekitar objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman sudah terdapat bank BPTN dan bank BSI.

c. Klinik

Dari hasil observasi dan juga wawancara penulis maka dapat penulis jelaskan bahwa klinik yang ada di kawasan objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman untuk pelayanan kesehatan itu sudah memberikan pelayanan yang memadai, pelayanan kesehatan baik pemeriksaan dalam maupun pemeriksaan luar dan di klinik juga sudah menyediakan dokter dan alat-alat yang memadai.

d. Pos Keamanan

Dari hasil observasi dan wawancara penulis maka dapat penulis jelaskan untuk kondisi keamanan wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman sudah cukup baik, sangat kondusif tertib terkendali. Masjid Paripurna Agung Ar Rahman sudah menyediakan security dan satpol PP yang setiap hari menjaga keamanan di sekitar objek wisata religi.

Disekitar masjid juga sudah dilengkapi dengan CCTV sehingga keamanannya lebih terjaga.

e. Kantin

Dari hasil observasi dan wawancara penulis maka dapat penulis jelaskan bahwa kantin memberikan dampak yang baik. Ketersedian kantin Masjid Paripurna Agung Ar Rahman memberikan kemudahan bagi pengunjung maupun pengelola untuk mendapatkan kebutuhan makanan. Kantin juga memberikan dampak bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usaha UMKM nya di kawasan objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman

f. Koperasi Syariah

Dari hasil observasi dan wawancara penulis yang telah dilakukan dapat penulis jelaskan bahwa adanya koperasi syariah sangat memberikan pengaruh terutama memberikan dampak yang positif dan banyak manfaatnya tanpa adanya koperasi maka operasional masjid tidak akan berjalan dengan baik. Koperasi syariah mendukung pengembangan wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman.

Hasil analisa dan kesimpulan penulis menyatakan bahwa wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman berdasarkan teori Cooper dalam Sunaryo (2013) untuk dimensi layanan tambahan (*ancillary service*) beberapa sudah berjalan dengan baik dan sudah mendukung pengembangan objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman hanya saja masih ada yang belum maksimal seperti layanan tambahan bank dan penginapan yang belum

memadai di objek wisata religi. Sedangkan untuk indikator klinik, pos keamanan, kantin, koperasi syariah itu sudah berjalan dengan baik dan sudah mendukung pengembangan objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman.

5. Kelembagaan (*Institutions*)

a. Pemerintah

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dapat penulis jelaskan bahwa pemerintah memiliki keterlibatan dalam pengembangan wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman. Pembina Masjid Paripurna Agung Ar Rahman adalah Wali Kota Pekanbaru, ketua umumnya sekretaris daerah, dan sekretaris umumnya adalah kepala bagian kesejahteraan rakyat Kota Pekanbaru. Masjid Paripurna Agung Ar Rahman adalah Masjid Pemerintah Kota Pekanbaru tentu pemerintah juga terlibat dalam melakukan pembinaan. selain itu juga sudah ada hubungan kerjasama antara beberapa dinas yaitu, dinas pariwisata dan kebudayaan, dinas pendidikan, dinas koperasi, dan dinas pelayanan publik.

b. Pemandu Wisata

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dapat penulis jelaskan untuk pemandu wisata belum ada pemandu wisata khusus untuk pengunjung hanya ada pengelola Masjid Paripurna Agung Ar Rahman. jadi pengunjung yang datang ke objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman akan dipandu oleh pengelola, karena

pengelola masjid semua terlibat dalam objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman.

Hasil analisa dan kesimpulan penulis menyatakan bahwa wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman berdasarkan teori Cooper dalam Sunaryo (2013) untuk dimensi kelembagaan (*institutions*) untuk indikator pemerintah sudah berjalan dengan baik dan mendukung pengembangan objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman sedangkan untuk indikator pemandu wisata belum berjalan secara maksimal karena belum ada pemandu khusus untuk wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman.

Wisata religi pada umumnya merupakan suatu proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan wisata, nilai syariat Islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang dianut umat muslim menjadi acuan dasar dalam membangun pariwisata.

Berdasarkan uraian atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pengembangan objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman di lihat dari konsep operasional yang terdiri dari 5 dimensi yaitu : Dimensi Daya Tarik Wisata (*Atractions*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Amenitas (*Amenities*), Fasilitas Pendukung (*Ancillary Service*), Kelembagaan (*Institutions*) Dari ke lima dimensi diatas rata-rata sudah berkembang dan berjalan dengan baik hanya saja masih ada beberapa indikator yang belum berjalan secara maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Wisata religi pada umumnya adalah jenis wisata untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman dengan mendatangi suatu tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai religius.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis maka dapat penulis simpulkan bahwa pengembangan wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman di lihat dari konsep operasional yang terdiri dari 5 dimensi yaitu : Dimensi Daya Tarik Wisata (*Attractions*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Amenitas (*Amenities*), Fasilitas Pendukung (*Ancillary Service*), Kelembagaan (*Institutions*). Dari ke lima dimensi diatas rata-rata sudah berkembang dan sudah mendukung pengembangan wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman dan dilihat dari ke lima dimensi sudah berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan penulis maka penulis akan memberikan beberapa saran kepada pihak pengelola Masjid Paripurna Agung Ar Rahman. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pengelola Masjid Paripurna Agung Ar Rahman lebih memperhatikan dimensi aksesibilitas (*accessibility*) dengan indikator fasilitas parkir.
2. Pengelola Masjid Paripurna Agung Ar Rahman lebih memperhatikan lagi dimensi daya tarik wisata (*attractions*) dengan indikator wisata buatan yang masih perlu dikembangkan lagi.
3. Pemerintah hendaknya terus mendukung secara penuh terhadap pengembangan objek wisata religi Masjid Paripurna Agung Ar Rahman. Karena Masjid Paripurna Agung Ar Rahman adalah masjid Pemerintah dan masjid yang bersejarah di Kota Pekanbaru.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku :

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-bantani, Nawawi Syekh. (2019). *Tanqih Al-Qaul*, Jakarta Selatan: Maktabah Ihya Al-kutub al Arabiyah Indonesia.
- Husti,Ilyas. et al. (2016). *Mewujudkan Masyarakat Madani*, Pekanbaru: Asa Riau.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Jakarta: Gedung Persada Press.
- Sujarweni, Wiratna.V. (2014). *Metodelogi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*,Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Pendit, S Nyoman. (1990), *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Pitana, Gde I. dan I Ketut Surya Diarta. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: Andi.
- Prasajo, Diat Lantip. (2018) *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: UNY Press.
- Rejeki, Gunadi Dwi Hantoro. (2020). *Perencanaan dan Pengelolaan Perjalanan Wisata*, Bandung: Rekayasa Sains.
- Riduwan. (2014) *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sanusi, Anwar. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Salim, Faham Bahammam. (2012). *Panduan Wisata Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Siswanto, Agus dan Muhammad Fahri Farid,et al. (2020). *Hrd Syariah Teori dan Implementasinya Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Spillane, J. James. (1987). *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta: Kanisius.

Sunaryo, Bambang. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Suwantoro, Gamal. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi.

Wahab, Salah. (2003). *Manajemen Kepariwisata*, Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Yoeti, Oka. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa.

Skripsi :

Alprionita, Reni. (2014). *Potensi Pengembangan Wisata Religi Masjid Jamik AirTiris Kabupaten Kampar*. Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau : Pekanbaru.

Lathifah, Aulia ismi. (2015). *Strategi Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau : Pekanbaru.

Susar, Regal Al. (2015). *Potensi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*. Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau : Pekanbaru.

Jurnal :

Alfani, M., Nuraini, P., Arif., & Maulana, A. (2020). Strategi Pengelolaan Wisata Syariah Kota Pekanbaru. *BLAYA : Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akutansi* , 4 (1), 326-333.

Bakhri, B. S. (2011). Sistem Ekonomi Islam dalam Perbandingan. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 8 (1), 42-49.

Mardianti, OG, Syahdanur, S., & Suryani, S. (2019). Analisis Strategi Pemasaran Objek Wisata Kebun Binatang Kasang Kulim Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi KIAT* , 30 (1), 37-43.

Anwar, Muhammad Fahrizal, Djamhur Hamid dan Topowijono. (2017) Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik

Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44 (1), 186-193.

Arif, M. (2018). Analisis Rekrutmen dan Penempatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Oasa. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 15 (1), 42-63.

Sari, NI, Wadji, F., & Narulita, S (2018). Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 14 (1), 44-58.

Widagdo, R., & Rokhlinasari, S. (2017). Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 9(1).

Zulkifli, Z., Bakhri, BS, & Yusuf, M. (2018). Analisis Pengetahuan Masyarakat Kota Pekanbaru tentang Wisata Syariah. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 15 (2), 84-103.

Zulkifli, Z., Permata, L., & Bakhri, BS (2019). Potensi Wisata Kuliner dalam Pengembangan Wisata Syariah di Kota Pekanbaru. *Jurnal Info Manajemen*, 6 (1), 1-3.

Soedarso, S., & Nurif, N. (2014). Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata berbasis Kekayaan Alam dengan Pendekatan Marketing Places, *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 7 (2), 136-149.